

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA
ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SUGGESTOPEDIA*
DI MTs AL-FAJAR NGALIPAENG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh:

DIANA MUNDE

NIM: 15.2.2.013



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Diana Munde**
NIM : **15.2.2.013**
Tempat/Tgl. Lahir : Lehim, 13 Desember 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Kampung Lehim-Tariang Kecamatan Manganitu
Selatan Kepulauan Sangihe
Judul : Efektivitas Pembelajaran Kemahiran Berbicara
Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode
Suggestopedia di Mts Al-Fajar Ngalipaeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 7 Mei 2020

Penulis


Diana Munde
NIM. 15.2.2.013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Efektivitas Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Suggestopedia di MTs Al-Fajar Ngalipaeng" yang disusun oleh **Diana Munde**, NIM: 15.2.2.013, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* pada hari Kamis, tanggal 7 Mei 2020 M, bertepatan dengan 14 Ramadhan 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 7 Mei 2020 M.

14 Ramadhan 1441 H.


DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Abdurrahman Wahid, M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Misbahuddin, M.Th.I	(..... )
Munaqisy II	: Dr. Hadirman, M.Hum	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing II	: Abdurrahman Wahid, M.Pd.	(..... )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado




Dr. Ardianto Tola, M.Pd
NIP.19760318200604 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'amin*, ucapan yang paling indah dan mulia adalah memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt karena atas segala hidayah dan izin-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju ke zaman yang sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Suggestopedia* di MTs Al-Fajar Ngalipaeng”** Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti haturkan kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

2. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., Res., Ph.D., selaku Rektor IAIN Manado yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
3. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Drs. Kusnan, M.Pd. wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
4. Hasnil Oktavera, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Abdurrahman Wahid, M.Pd selaku sekretaris di Prodi PBA di IAIN Manado.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang telah sudi memberikan pinjaman buku kepada penulis selama menempuh studi di kampus IAIN Manado.
7. Kepada Kepala Sekolah MTs Al-Fajar Ngalipaeng beserta staf dewan guru yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abdurrahman Wahid, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pemantapan dan pertimbangan yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kedua orang tua tercinta, papa Hasim Munde dan ibu Satria Anar yang telah mengasuh dan membiayai serta menyertai peneliti lewat doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan demi kesuksesan peneliti dan keringat yang dikeluarkan untuk biaya studi peneliti.
10. Kepada adik tercinta Muhib Munde serta adik-adik kosan Biru, Mardiana, Salma, Wahid, Emin, Yani, Ayu yang telah memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
11. Wahyudi Indra yang selalu memberikan semangat tiada hentinya kepada penulis
12. Seluruh keluarga besar Munde Anar serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan material maupun non material penulis mengucapkan banyak terima kasih.
13. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2015 dan teman-teman KKN posko 15 Kelurahan Wawalintouan Tondano Barat.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang yang membacanya.

Manado, 2 Maret 2020

Penulis



Diana Munde

NIM.15.2.2.013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Rumusan Masalah..... 8
C.	Batasan Masalah..... 9
D.	Tujuan Penelitian..... 9
E.	Manfaat Penelitian..... 9
BAB II	KAJIAN TEORETIS..... 11-35
A.	Suggestopedia
1.	Konsep dasar dan latar belakang munculnya metode <i>suggestopedia</i> 12
2.	Pendekatan metode <i>suggestopedia</i> 13
3.	Manfaat metode <i>suggestopedia</i> 13
4.	Desain metode <i>suggestopedia</i> 16
5.	Kegiatan dalam metode <i>suggestopedia</i> 17
6.	Kekuatan dan kelemahan metode <i>suggestopedia</i> .. 18
B.	Keterampilan Berbicara
1.	Hakikat keterampilan berbicara 21
2.	Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara .. 23
3.	Unsur-unsur keterampilan berbicara 24
4.	Metode pembelajaran keterampilan berbicara... 25
5.	Strategi pembelajaran keterampilan berbicara .. 26
6.	Langkah-langkah keterampilan berbicara 28
7.	Tujuan keterampilan berbicara 28
8.	Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara... 28

	C. Permainan	
	1. Pengertian permainan	29
	2. Jenis permainan	30
	3. Alat yang diperlukan	30
	4. Cara bermain.....	31
	D. Penelitian yang relevan.....	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	36-41
	A. Metode dan Jenis Penelitian.....	37
	B. Lokasi Penelitian.....	37
	C. Populasi dan Sampel.....	38
	D. Instrumen Penelitian.....	39
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	F. Teknik Analisis Data.....	41
	G. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	45-52
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
	B. Hasil Penelitian.....	51
	C. Uji Hipotesis Penelitian.....	51
	D. Pembahasan.....	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	
	B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Identitas Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II.....	46
Tabel 4.2	Data Keadaan Siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng.....	47
Tabel 4.3	Data hasil Belajar Siswa Eksperimen.....	50
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar Siswa Kontrol.....	51
Tabel 4.5	Perhitungan Rata-rata data kelompok ekperimen <i>pretest</i>	51
Tabel 4.6	Perhitungan Rata-rata data kelompok ekperimen <i>posttest</i> ...	52
Tabel 4.7	Perhitungan Rata-rata data kelompok Kontrol <i>pretest</i>	52
Tabel 4.8	Perhitungan Rata-rata data kelompok Kontrol <i>posttest</i>	53
Tabel 4.9	Perhitungan Standar Deviasi Kelompok ekperimen <i>pretest</i> .	53
Tabel 4.10	Perhitungan Standar Deviasi Kelompok ekperimen <i>posttest</i> .	54
Tabel 4.11	Perhitungan Standar Deviasi Kelompok kontrol <i>pretest</i>	54
Tabel 4.12	Perhitungan Standar Deviasi Kelompok kontrol <i>posttest</i>	55
Tabel 4.13	Uji Normalitas Data Eksperimen	56
Tabel 4.14	Uji Normalitas Data Kontrol	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kondisi Objek Penelitian
- Lampiran 4 Angket Variabel Penelitian
- Lampiran 5 RPP
- Lampiran 6 Tes
- Lampiran 7 Tabulasi
- Lampiran 8 Nilai siswa *pretest* dan *posttest*
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama Penyusun : Diana Munde
NIM : 15.2.2.013
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Efektivitas Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Suggestopedia* Di MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Pokok permasalahan adalah bagaimana penerapan metode *suggestopedia* dalam proses pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, serta bagaimana efektivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang lengkap dan realitas mengenai efektivitas pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia* di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen menggunakan penelitian *True Experimental Design*, dengan bentuk *two group posttest only design*. Karena dalam desain ini, peneliti mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi semua jalannya eksperimen. Apakah siswa dapat menguasai materi dengan baik setelah mengikuti pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode *Suggestopedia*. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap metode *Suggestopedia* dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh besar pada penggunaan metode *suggestopedia* terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini didasarkan pada uji normalitas data yaitu $X^2 h > X^2 t$, maka datanya berdistribusi normal. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan Efektif terdapat pengaruh pada keterampilan berbicara bahasa Arab di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Kata Kunci : Kemahiran berbicara, *Suggestopedia*

مستخلص البحث

اسم الباحثة : دين مندي
القسم : قسم تعليم اللغة العربية
موضوع البحث : فعالية تعليم مهارة الكلام باللغة العربية باستخدام طريقة
سغسطابديا في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين

تم إجراء هذا البحث لتحديد مهارة الكلام باللغة العربية لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين. المشكلة البحث هي كيفية تطبيق طريقة سغسطابديا في عملية تعليم مهارة الكلام باللغة العربية لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين، وكيفية فعالية الطلاب في تعليم مهارة الكلام باللغة العربية باستخدام طريقة سغسطابديا في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة لحصول على معلومات كاملة وواقعية حول تعليم مهارة الكلام باللغة العربية باستخدام طريقة سغسطابديا في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين.

استخدمت الباحثة البحث و هي طريقة تستخدم لتحديد تأثير المتغيرات المستقلة (العلاج) على المتغير التابع (النتيجة) في حالة المقيدة. يستخدم البحث التجريبي في التصميم التجريبي ، في شكل مجموعتين تصميم بعد الاختبار فقط. لأن في هذا التصميم ، تنظم الباحثة في جميع المتغيرات الخارجية التي تؤثر على مجرى التجربة بالكامل. هل يستطيع الطلاب إتقان المادة جيداً بعد تعليم مهارة الكلام باللغة العربية لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين. كيف يستجيب الطلاب طريقة سغسطابديا في تعليم مهارة الكلام باللغة العربية في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين.

ودلت نتائج البحث باستخدام طريقة سغسطابديا مؤثرة عند الطلاب. نظرا من البيانات $X_2 t > X_2 h$ ، لذلك يتم توزيع البيانات بشكل طبيعي . وبالتالي ، فإن فرضية البحث التي يدل بفعل ومؤثرة في تعليم مهارة الكلام باللغة العربية في مدرسة المتوسطة الفجر جالفائين.

الكلمة الأساسية: مهارة الكلام، سغسطابديا

ABSTRACT

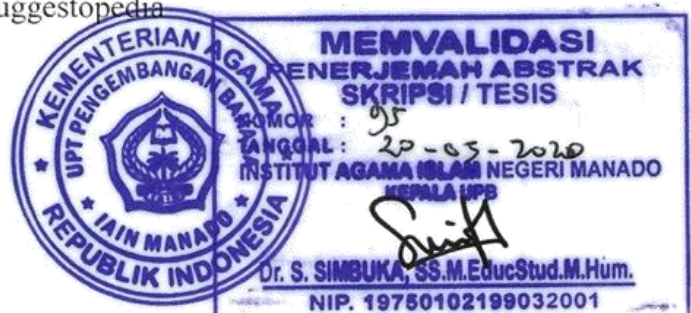
Name : Diana Munde
SRN : 15.2.2.013
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Effectiveness of Learning Arabic Speaking Proficiency by Using Suggestopedia Method in MTs Al-Fajar Ngalipaeng

This research conducted to find out the students' Arabic speaking skills at MTs Al-Fajar Ngalipaeng. The main problem is how to apply the suggestopedia method in the learning process of speaking Arabic and how the effectiveness of students in learning Arabic speaking skills by using the suggestopedia method in students at Mts Al-Fajar Ngalipaeng. The purpose of this study was to find out and obtain the complete information and reality about the effectiveness of learning Arabic speaking skills using the suggestopedia method in Mts A-Fajar Ngalipaeng.

The research used quantitative experiments. The qualitative used to determine the effect of independent variables (treatment) on the dependent variable (outcome) under controlled conditions. Experimental research used trough experimental design research, in the form of two groups, with post-test only design. Because in this design, the researcher controlled all the external variables that affect the entire course of the experiment: Are students able to master the material appropriately after following the learning of students' Arabic speaking skills by using the Suggestopedia method? How do students respond to the suggestopedia method in learning Arabic speaking skills of students at MTs Al-Fajar Ngalipaeng?

The results of the study showed that a significant influence on the use of the suggestopedia method on students' speaking skills. The data was based on normality test that is $X^2 h > X^2 t$. Hence, the data was normally distributed. Thus, the research hypothesis stated that there is an effective influence on Arabic speaking skills at MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Key Words: speaking proficiency, suggestopedia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum istilah bahasa asing (*al-lughah al-ajnabiyyah*) adalah bahasa yang lahir dilingkungan asing dan digunakan secara formal oleh orang asing. Pengertian ini merujuk pada definisi asing, misalnya dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan. Ini menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Pengertian bahasa asing ini dikuatkan oleh Subyakto-Nababan, yaitu bahasa yang digunakan orang yang ada di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa. Lebih lanjut Nababan menjelaskan dari sudut pemerolehan bahasa terbagi kedalam tiga kategori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua dan bahasa asing.¹

Tujuan bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2018), h.38

secara lisan pada mitra bicara. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran secara tertulis.²

Beberapa keterampilan yang ada di atas peneliti memilih keterampilan berbicara untuk diteliti lebih lanjut. Keterampilan berbicara penting dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern.

Menurut Acep Hermawan, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang sangat luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Henri Guntur Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.³

Dengan berbicara seseorang dapat berkomunikasi dengan sesama, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya. Namun tidak semua orang didalam berbicara itu memiliki kemampuan yang baik didalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain sehingga dapat dimengerti sesuai keinginannya. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang

² Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, h.150-178

³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Perkutut: DIVA Press), h.99

baik dalam menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain dapat mendengarkannya serta memiliki pengertian dan pemahaman yang sesuai dengan keinginan dari pembicara.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab telah diajarkan di SD/MI hingga SMA/MA. Namun, pada umumnya peserta didik masih belum bisa mengungkapkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Arab. Demikian, keadaan peserta didik yang belum mengetahui bahasa Arab sebelumnya memicu kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan bahasa Arab. Hal ini di alami juga di sebagian peserta didik MTs Al- Fajar Ngalipaeng kelas VIII yang menjadi subjek penelitian.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Arab yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Selama ini, metode tersebut paling banyak dipakai oleh pendidik-pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pendidik tidak perlu banyak mengeluarkan pikiran, tenaga, dan biaya.

Namun kita masih mengakui bahwa teknik berceramah ini mempunyai keunggulan pula yang kita lihat bahwa guru akan lebih muda mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Adapun kelemahan yang dapat kita lihat ialah guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya.⁴

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.VII; Jakarta: Rineka Cipta), h.137-138

Dari keterangan di atas peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran lain yang lebih efektif dan bervariasi yaitu dengan menggunakan metode *suggestopedia*. Adapun kelebihan dari metode *suggestopedia* adalah metode ini dapat menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa, dengan tokoh khayalan yang diperankan siswa, dengan gaya non-evaluatif sang guru dan dengan materi ajar yang menarik, termasuk penggunaan lagu klasik. Berkesinambungan dan panjangnya dialog-dialog yang digunakan efektif membekali siswa dengan dunia khayalan dimana dia dapat berimprovisasi di dalamnya. Jumlah pelajar yang maksimum 12 melahirkan suasana santai seakan-akan pelajar tidak berada di dalam kelas. Para siswa bisa memupuk perasaan kerja sama yang kuat antara mereka karena mereka saling tolong-menolong dalam menyerap semua pelajaran yang diterima.⁵

Suggestopedia adalah metode yang menerapkan sugesti kedalam ilmu mendidik, di kembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari Bulgaria, Eropa Timur bernama George Lazanov.⁶ Metode ini sebagaimana dipakai disekolah-sekolah di Amerika dan Eropa dimaksudkan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negatif pada diri anak didik secara tak disadari. Selain itu, juga untuk memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat mengganggu proses belajar, misalnya perasaan tidak mampu, perasaan takut salah dan kekhawatiran terhadap sesuatu yang baru yang belum familiar.

Tarigan menyatakan bahwa metode *suggestopedia* merupakan teknik relaksasi dan konsentrasi yang dapat membantu para pembelajar mengelola sumber-sumber

⁵ Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bania Publishing), h.160

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.252

bawah sadar mereka dan menyimpan kosakata dan aturan kebahasaan yang pernah diajarkan kepada mereka.

Sebuah metode sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena metode mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, metode harus ada pada setiap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran pendekatan konseptual atau lebih dikenal dengan sebutan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dapat mendorong siswa memuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota masyarakat.⁷ Terlebih lagi dalam proses belajar mengajar, karena memang sudah menjadi kewajiban guru disekolah untuk memberikan pengajaran kepada siswa, mendidik siswa, mengarahkan siswa ke jalan yang di ajarkan oleh agama Islam. Karena sesuai dengan janji Allah Swt, kepada orang-orang yang senantiasa memiliki ilmu pengetahuan, kemudian ilmu itu di sampaikan kepada orang yang membutuhkannya. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah Al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mnegajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.222

“Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁸

Qatadah mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan majelis zikir. Demikian itu karena apabila mereka melihat ada seseorang dari mereka yang baru datang, mereka tidak memberikan kelapangan untuk tempat duduknya dihadapan Rasulullah Saw. Maka Allah memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka memberikan kelapangan tempat duduk untuk sebagian yang lainnya.

Muqatil Ibnu Hayyan mengatakan bahwa ayat ini diturunkan pada hari Jumat, sedangkan Rasulullah Saw, pada hari itu berada di Suffah (serambi mesjid); dan ditempat itu penuh sesak dengan manusia.⁹

Penegasan ayat di atas memang mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan tentunya hal ini perlu kesadaran para guru untuk memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan daya pikir siswa untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

⁸ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah Tahun 2012, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.793

⁹ www.Ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-16-17.html/31/08/2019

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng adalah salah satu lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang pelajarannya lebih difokuskan pada pelajaran agama terutama bahasa Arab. MTs Al-Fajar Ngalipaeng mempunyai latar belakang keterbatasan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti diketahui dalam pelajaran bahasa Arab terdapat kompetensi dasar dimana setelah pelajaran siswa diharapkan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab yang benar. Akan tetapi realitasnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Fajar Ngalipaeng belum sesuai dengan harapan, karena masih ada siswa yang belum bisa menggunakan bahasa Arab dan rata-rata masih sedikit siswa yang memiliki minat dipelajari bahasa Arab sehingga siswa kurang mampu berbicara bahasa Arab.

Dari hal tersebut, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kemampuan penguasaan materi pada siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Dalam proses belajar mengajar yaitu masih menggunakan metode mubasyarah sehingga para siswa merasa bosan dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Maka peneliti ingin melakukan eksperimen dengan menggunakan metode *suggestopedia* pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003”, dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003* (Bandung:Fokus media,2009), h.2

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan metode *suggestopedia* dalam proses pembelajaran kemahiran berbicara Bahasa Arab siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng ?
2. Bagaimana efektivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia*?

C. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai metode *suggestopedia* sangat luas, maka penulis kali ini hanya meliputi siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng sebagai bahan penelitian. Adapun pembahasan yang spesifik adalah mengenai metode *suggestopedia* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang lengkap dan realitas mengenai efektivitas pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *Suggestopedia* di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan dan valid mengenai (1) hasil belajar siswa (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (*treatmen*) di kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng. (2) hasil belajar siswa

(*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*treatment*) di kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu bahasa terutama dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab. Serta diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan menambah kosa kata melalui metode *suggestopedia* “bernyanyi”.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi siswa

Penelitian ini mampu memberikan banyak ilmu bagi para siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka serta mendapatkan kepuasan yang baik atas hasil belajar mereka.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di kelas dan mampu memberikan suatu inspirasi dalam memilih model pembelajaran yang baik dan mampu memotivasi siswa untuk belajar khususnya pembelajaran bahasa Arab.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Suggestopedia

1. Pengertian *Suggestopedia*

a. Konsep dasar dan munculnya latar belakang metode suggestopedia

Suggestopedia mulai dirintis pada tahun 1975 di Bulgaria ketika sekelompok ahli di Institut Penelitian Pedagogi di bawah pimpinan Georgi Lazanov melakukan penelitian mengenai pengajaran bahasa asing. Sebagai seorang dokter dan psikoterapis, G. Lozanov tentu saja memanfaatkan keahliannya itu untuk menangani bidang-bidang lain yang menjadi minatnya, termasuk pengajaran bahasa.

Suggestopedia berasal dari *suggestologi*, yaitu ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengaruh-pengaruh nonrasional atau pengaruh-pengaruh yang tidak didasari terhadap perilaku manusia. Menurut ilmu ini manusia selalu mengadakan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh yang irrasional tersebut. (Stevick) Dasar pikiran inilah yang dijadikan landasan teoritis oleh pencetus metode *suggestopedia* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa.

Suggestopedia sebagai suatu sains telah menemukan bahwa faktor sugesti sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu interaksi selalu terdapat dua aspek yakni aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar). Tugas utama *suggestopedia* ialah mengusahakan agar kapasitas mental simpanan manusia yang

masih tersembunyi dapat dikerahkan untuk tujuan pembelajaran dengan cara mengorganisasi satu sistem yang menyeluruh. Dalam hal seperti ini isyarat-isyarat sugestif dan emosional yang tidak disadari dapat dikoordinasikan sebaik mungkin.¹¹

Metode *Suggestopedia* merupakan metode pembelajaran bahasa (bahasa asing) yang merupakan pendekatan komunikatif.¹² Landasan yang paling dasar pengajaran bahasa metode *suggestopedia* adalah *sugestologi*. Yang menyatakan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan sugesti. Faktor sugesti yang utama adalah: (a) pendekatan yang digunakan guru, (b) kewibawaan, prestise dan wewenang guru yang menerapkan pendekatan itu, (c) kepercayaan dari pihak siswa terhadap pendekatan gurunya, (d) kedwiparasan komunikasi, dan (e) seni (musik).¹³

b. Pendekatan metode *suggestopedia*

1) Hakikat pembelajaran bahasa

Menurut G.Lazanov (dalam Nababan), pengajaran bahasa tidak akan berhasil jika tidak memenuhi tiga kriteria berikut dan dengan demikian bukan pula kelas *suggestopedia*, prinsip-prinsip tersebut adalah: (a) penekanan yang kuat pada perasaan menikmati dan menganggap belajar itu sangat mudah, (b) perpaduan yang mutlak antara faktor-faktor sadar dan bawah sadar, serta (c)

¹¹ Aziz Fahrurrozi & Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontemporer*, (Cet.VIII; Cakung, Jakarta Timur: Bania Publishing), h. 149

¹² Hafidah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif*, dalam Jurnal Forum Tarbiyah, volume 10, Nomor 02, Desember 2012. h. 212-213

¹³ Aziz Fahrurrozi & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), h.180

interaksi yang mesra dan hangat antar pelajar, yang memberi kesan mendalam di hati mereka.¹⁴

c. Manfaat *suggestopedia*

Lezanov menjadikan metode *suggestopedia* sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berguna untuk meneliti suatu secara sistematis terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak sadar secara konstan ditanggapi oleh instan. Metode ini mencoba untuk memanfaatkan pengaruh-pengaruh yang tidak rasional tersebut dan mengalihkan serta mengarahkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Menurut Tarigan, metode *suggestopedia* yang paling mencolok adalah sebagai berikut: 1) dekorasi kelas, 2) perabot/mebel kelas, 3) penyusunan/ pengaturan kelas, 4) penggunaan musik, 5) perilaku guru yang otoritatif.

Ciri-ciri ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceriah, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatis yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara total bertujuan membuat para pelajar santai, yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa. (Richard dan Rodgers)¹⁵

¹⁴ Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Cet.I; Edisi-Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.191-192

¹⁵ <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP/article/view/124/suggestopedia:pendekatan-pengajaran-bahasa-kedua-yang-bersifat-humanistik> (senin, 29 juli 2019)

Bancrop mencatat enam unsur dasar dari metode *suggestopedia* ini:¹⁶

1. *Authority*, adanya semacam ثقة (guru dapat di percaya kemampuannya) dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri (*self-confidence*).
2. Infantilisasi, yaitu murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima “*authority*” dari guru.
3. Dual Komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.
4. Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan. Dari intonasi mirip orang berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.
5. *Rhythm*, yaitu pelajaran membaca yang dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.
6. Keadaan Pseuda-Passive. Pada unsur ini, keadaan murid betul-betul rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama musik abad ke 18.

d. Desain metode *suggestopedia*

- a. Tujuan

¹⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset) hal. 24-25

Suggestopedia bertujuan untuk menyampaikan keterampilan berbicara yang lebih baik dan lancar secara cepat¹⁷. Akan tetapi Lezanov, dalam (Ismail Shiny), bahwa tujuan utama pengajaran dengan metode *suggestopedia* ini bukanlah menghafalan tetapi memahami dan dapat menemukan solusi-solusi atas problematika. Sementara kemampuan mengingat mufrodat dan mengungkapkannya dalam percakapan merupakan hasilnya. Sementara untuk menuju pemahaman dan pemecahan masalah tersebut diperlukan penguasaan kosa kata yang banyak dan tata bahasa yang di praktekkan dalam dialog-dialog.

b. Silabus

Tuntutan keberhasilan metode *suggestopedia* berfokus pada jumlah kata yang dapat dikuasai sehingga kosa kata mendapat penekanan utama, tata bahasa di garap secara eksplisit tetapi secara minimal. Peserta didik akan belajar dengan baik jika perhatian sadar mereka terarah bukan pada bentuk-bentuk bahasa, tetapi pada pemakaian bahasa, dan dapat berbicara secara komunikatif. Peserta didik juga membaca bahasa sasaran (misalnya dialog) dan menulis (misalnya membuat karangan).

c. Peranan guru

Peran utama guru adalah menciptakan situasi-situasi yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan sugesti dengan baik, dan kemudian menyajikan materi bahasa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terciptanya penerimaan dan penyimpanan, resepsi dan retensi

¹⁷http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/download/380/353/metode_pembelajaran_bahas_arab_komunikatif/Rabu/17/Juli/2019

oleh peserta didik. Peran guru yang di maksudkan disini adalah berkaitan dengan peranan guru dalam proses pembelajaran. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.¹⁸

Dengan kata lain, guru dapat bersikap responsif terhadap upaya-upaya men-“*desugesti*” perasaan negatif ataupun keterbatasan-keterbatasan peserta didik dan men-“*sugesti*” betapa mudahnya mereka memperoleh hasil yang diharapkan (Fahrurrozi).

d. Peranan siswa

Peserta didik secara suka rela mengikuti kelas dengan tetap mematuhi peraturan kelas dan segala kegiatannya. Mereka diharapkan sabar menghadapi bahkan mendorong terciptanya sifat kekanak-kanakan mereka sendiri. Hal ini akan terpenuhi dengan pengakuan akan otoritas atau wibawa guru, dan mematuhi sepenuhnya segala kegiatan dan teknik yang telah dirancang untuk memfasilitasi mereka memperoleh kepercayaan diri mereka sendiri, spontanitas, dan reseptivitas (daya penerimaan) sang anak. Kegiatan-kegiatan seperti itu mencakup bermain peran, permainan, nyanyian dan latihan-latihan senam yoga (Fahrurrozi).

e. Peranan bahan ajar

Bahan ajar yang terdiri dari bahan-bahan penunjang langsung, utamanya adalah teks dan rekaman serta bahan-bahan penunjang tidak langsung,

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet:VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.58

seperti poster, peralatan yang biasa ada didalam kelas, dan musik. Buku teks mengandung daya emosional dan bersifat menarik serta memikat hati.

Metode ini menekankan penyerapan mental dari bahan pelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan digunakan bersama siswa lain dikelas.

e. Kegiatan dalam *suggestopedia*

Rangkuman kegiatan KBM dengan metode *suggestopedia* dijelaskan oleh Ommagio adalah sebagai berikut.

1. Diadakan tinjauan kembali atas bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, secara eksklusif dalam bahasa baru. Permainan lakon yang pendek dan lucu seringkali digunakan dengan tujuan tertentu. Akan tetapi, praktek mekanistik tetap dihindari dan dijauhi.
2. Bahan baru yang disajikan dalam konteks dialog-dialog panjang, yang diperkenalkan atau dilanjutkan dalam dua fase “konser”. Dialog-dialog tersebut menggambarkan situasi-situasi pemakaian bahasa khas dalam budaya sasaran.
3. Fase aktivasi, fase ini mengikutsertakan siswa dalam bermain peran dan kegiatan-kegiatan praktik untuk mengaktifkan atau mempraktekkan bahan-bahan yang telah dipelajari.

f. Prosedur dan teknik metode *suggestopedia*

Richards and Rodgers (2003:100-101) menjelaskan bahwa kelas bahasa dengan metode *suggestopedia* yang berlangsung selama empat jam mempunyai tiga bagian yang berbeda¹⁹, seperti dirangkum di bawah ini;

1. Bagian tinjauan lisan (*oral review section*)

Bagian ini (sesudah hari pertama, tentunya) dipakai untuk mengulang bahan pelajaran hari sebelumnya. Bahan-bahan yang dipelajari sebelumnya dipaloi sebagai dasar untuk diskusi oleh guru dan dua belas siswa dikelas itu. Semua duduk dalam suatu lingkaran dengan kursi mereka yang dirancang secara khusus, dan diskusi itu pun berlangsung menyerupai suatu seminar.

2. Penyajian bahan baru dan didiskusikan

Bahan baru disajikan dalam konteks melalui dialog-dialog panjang, yang diperkenalkan atau dilanjutkan dalam dua fase “konser”. Dialog-dialog tersebut (10 di antaranya dipakai pada pelajaran pertama) menggambarkan situasi-situasi pemakaian bahasa khas dalam budaya sasaran. Dialog-dialog itu disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai kesinambungan dalam alur dan hubungan dalam plot dan konteks di seluruh pelajaran.

3. Semedi

Kegiatan semedi terdiri dari dua macam, yang aktif dan yang pasif, dan kegiatan ini berlangsung sekitar satu jam. Pada kegiatan aktif,

¹⁹ Aziz Fahrurrozi & Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontenporer*, (Cet. VIII; Cakung, Jakarta Timur: Bania Publishing), h.155

siswa melakukan kontrol terhadap pernapasan selama 8 detik dengan ritme sebagai berikut: 2 detik pertama untuk menarik napas, 4 detik kemudian untuk menahan napas, dan 2 detik terakhir untuk istirahat. Proses ini diulang-ulang beberapa kali sampai sekitar 25 menit. Pada dua detik tarikan napas, guru menyajikan bahan dalam bentuk bahasa pertama untuk memberikan kesempatan siswa mengerti apa yang akan disajikan dalam bahasa target. Pada detik ketiga sampai keenam siswa menahan napas dan guru menyajikan dalam bahasa target.

g. Kekuatan dan kelemahan metode *suggestopedia*

Adapun kekuatan dan kelemahan metode *suggestopedia*,²⁰ adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

1. Metode ini bisa menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa, dengan tokoh khayalan yang diperankan siswa, dengan gaya non-evaluatif sang guru dan dengan materi ajar yang menarik, termasuk penggunaan lagu klasik.
2. Kesenambungan dan panjangnya dialog-dialoh yang digunakan efektif membekali siswa dengan dunia khayalan dimana dia dapat berimprovisasi di dalamnya.
3. Jumlah pelajar yang maksimum 12 melahirkan suasana santai seakan-akan pelajar tidak berada dalam kelas.

²⁰ Aziz Fahrurrozi & Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontenporer*, h.160-161

4. Para siswa bisa memupuk perasaan kerja sama yang kuat antara mereka sendiri karena mereka saling tolong menolong dalam menyerap semua pelajaran yang diterima.

b. Kelemahan

1. hanya dapat digunakan bagi kelompok kecil, dengan jumlah pelajar maksimum 12 orang.
2. Dengan sejumlah sarana dan prasarana yang lengkap, sudah tentu sangat mahal biaya penyelenggaraannya.
3. Meskipun unik, tetapi penyajian materi yang sebagian besar berdasarkan tata bahasa struktural memberi kesan bahwa metode ini tidak jauh berbeda dengan metode-metode yang lain.
4. Teknik mendengarkan rekaman pada waktu tidur atau *sleep-learning* belum terbukti dapat menambah keterampilan para pelajar dengan lebih cepat. Ada kemungkinan timbul kelelahan (*fatigue*) dalam jiwa pelajar karena tidak dapat beristirahat dengan tenang.

B. Kemahiran Berbicara

a. Hakikat kemahiran berbicara

Kemahiran berbicara salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana yang paling utama untuk membina suatu hubungan yang saling pengertian, komunikasi timbal balik menjadi sarana untuk menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah

keterampilan menyimak dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.²¹

Adapun kemahiran berbicara yang penulis maksud adalah kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan menggunakan teknik menyanyi lagu-lagu bahasa Arab, ataupun kalimat sederhana seperti menanyakan kabar.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luar bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga di dasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.²²

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain

²¹ Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*, hlm.139

²² Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.241

dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktifitas-aktifitas latihan yang memadai dan mendukung. Subyakto Nababan membagi aktivitas-aktivitas ini kedalam dua kategori yaitu prakomunikatif dan komunikatif.²³

a) Latihan pra komunikatif

Latihan prakomunikatif tidak berarti bahwa latihan-latihan yang dilakukan belum komunikatif, tetapi dimaksudkan membekali para pelajar kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun di lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosakata, kaidah, mimik muka dan sebagainya.

b) Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para pelajar dalam melakukan latihan. Dalam tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurang untuk memberi kesempatan kepada mereka mengembangkan kemampuan sendiri. Para pelajar pada tahap ini lebih ditekankan untuk lebih banyak berbicara daripada guru. Sedangkan penyajian latihan diberikan secara bertahap, dan dianjurkan agar materi latihan dipilih sesuai dengan kondisi kelas.

Karena itu kualitasnya tidak dijadikan alasan untuk mempertanyakan sistem pendidikan Islam. Pada kasus ini, sistem pendidikan Islam dinilai sangat

²³https://www.academia.edu/11675452/Skripsi_Text_Bahasa_Indonesia_2015_PBA_Ma_din_Pengaruh_pola_perilaku_pembiasaan_berbicara_Bahasa_Arab_terhadap_maharah_alkalam_mahasiswa_lughoh_di_Mahad_Umar_bin_Alkhatab_Surabaya_email_work_card=title
(26November2019)

membanggakan, tidak di tarik-tarik lagi untuk kembali pada sistem yang sudah dinilai klasik. Karena itu derap langkah lembaga pendidikan Islam yang terasa terengah-engah itu ada pada jurusan sosial keagamaan yang mempertanyakan keahlian berbahasa Arab. Permasalahannya mengapa kemampuan membaca kitab klasik dijadikan acuan keberhasilan studi di lembaga-lembaga pendidikan Islam.²⁴

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bahkan menurut tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguisitik secara luas, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.²⁵

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.²⁶ Sedangkan *maharah kalam* adalah

²⁴ Fiddaroini, Saidun, *Efektifitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab*, (Surabaya: CV.Cempaka), h.82

²⁵ Acep Hermawan, *Loc Cit*,h.159

²⁶ Abdul Wahab & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press), h.88

berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Kemampuan berbicara sangat erat kaitannya dengan keberadaan bahasa lisan. Karena itu, perlu dikemukakan beberapa ciri bahasa lisan. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain seperti diungkapkan oleh Pradotokusumo (2005:20) yaitu: (1) Pemakaian bahasa lisan memberikan sumbangan sarana paling hakiki untuk terjadinya dan berhasilnya komunikasi, (2) Dalam komunikasi lisan, kita banyak bergantung pada kemungkinan yang diadakan hubungan fisik (melihat dan mendengar si pembicara sering sangat penting untuk menjelaskan apa yang dimaksudkan), (3) Dalam situasi percakapan, salah paham dapat dihindari karena adanya uraian informasi konstektual, dan (4) Akan tetapi, dalam bahasa lisan tanggapan harus diberikan pada waktu itu juga dan tidak dapat ditunda kecuali dikatakan sebelumnya.²⁷

b. Tujuan keterampilan berbicara

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Lebih lanjut lagi, menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.

²⁷ Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.8

- 3) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.²⁸

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran berbicara

Pada pelaksanaan pembelajaran kemahiran berbicara agar mampu berjalan dengan baik seorang guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip pembelajaran berbicara. Adapun prinsip pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbicara harus ditujukan untuk membentuk kematangan psikologis anak dalam berbicara.
- 2) Pembelajaran berbicara harus melibatkan anak secara langsung berbicara dalam berbagai konteks.
- 3) Pembelajaran berbicara harus dilakukan sekaligus dengan membekali siswa dengan strategi berbicara.

Berdasarkan prinsip di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan oleh guru dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁹

²⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Sampangan Gg.Perkutut: DVA Press), h.99

²⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 135

d. Faktor-faktor penunjang keefektivan berbicara

Kita dapat melihat faktor-faktor yang menentukan keefektivan berbicara, yaitu pembicara, pendengar, dan pokok pembicaraan yang dipilih. Ketiga faktor ini sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan berbicara. Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. (1991:31-32) memberikan rambu-rambu agar seseorang mampu berbicara dengan baik seorang pembicara harus (1) menguasai masalah yang dibicarakan, (2) mulai berbicara ketika situasi sudah mengizinkan, (3) pengarahannya yang tepat dan memancing perhatian pendengar, (4) berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat, (5) pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu, (6) pembicara sopan, hormat dan melihatkan persaudaraan, (7) dalam berkomunikasi dua arah, mulai berbicara jika sudah dipersilahkan, (8) kenyaringan suara, dan (9) pendengar akan lebih terkesan kalau ia menyaksikan pembicara sepenuhnya.³⁰

e. Unsur-unsur keterampilan berbicara

Berdasarkan ciri-ciri bahasa, unsur-unsur yang penting dalam keterampilan berbicara menurut Harmer dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Unsur yang pertama adalah *connected speech*, seorang pembicara yang fasih dapat menggunakan penghubung ujaran dengan lancar.
- 2) Unsur yang kedua adalah alat berekspresi. Seorang penutur asli mengubah tinggi rendah nada bicara dan tekanan suara untuk mengucapkan bagian-bagian tertentu, mengubah volume suara dengan cepat, dan memperlihatkan bagian tubuh dan paralinguistic

³⁰[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+keterampilan+berbicara+studi+kasus+di+SMK+negeri+kabupaten+karanganyar&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DPJPiQ4cFYBMJ\(11Februari2019\)](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+keterampilan+berbicara+studi+kasus+di+SMK+negeri+kabupaten+karanganyar&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DPJPiQ4cFYBMJ(11Februari2019))

sesuai dengan yang dirasakan. Alat berekspresi ini digunakan untuk membantu seseorang untuk mengetahui makna yang terkandung dalam interaksi tersebut.

- 3) Unsur penting yang ketiga adalah lexis dan tata bahasa. Dalam hal ini ujaran yang spontan ditandai dengan penggunaan sejumlah frase leksikal yang umum, terutama dalam menampilkan fungsi bahasa. Oleh karena itu, guru harus menyediakan beragam frase untuk fungsi yang berbeda.
- 4) Unsur penting yang keempat adalah bahasa negosiasi. Dalam negosiasi ini, peserta didik dengan keterampilan berbicara yang efektif dapat memberikan keuntungan untuk bernegosiasi menemukan klarifikasi dan memperlihatkan struktur bahasa yang diucapkan.³¹

f. Metode pembelajaran keterampilan berbicara

Pada fase-fase awal atau pra komunikatif, latihan berbicara mirip dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengar dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara, hanya saja kalau dalam penjelasan istima' yang menjadi fokus adalah kemampuan memahami yang di perdengarkan, maka pada pembelajaran kalam yang menjadi fokusnya adalah kemampuan mengucapkannya.

³¹[http://ejournal.koperatais4.or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2776/mode_suggestopedia_dengan_teknik_bermain_peran_atau_role_playing_dalam_keterampilan_berbicara_bahasa_Indonesia_siswa_Sekolah_Dasar_\(Senin,_29_Juli_2019\)](http://ejournal.koperatais4.or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2776/mode_suggestopedia_dengan_teknik_bermain_peran_atau_role_playing_dalam_keterampilan_berbicara_bahasa_Indonesia_siswa_Sekolah_Dasar_(Senin,_29_Juli_2019))

Selanjutnya untuk mengajarkan maharah kalam secara efektif, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang matang dalam memilih pendekatan serta menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan yang penentuan metode atau teknik pembelajaran maharah kalam, seperti pendekatan *sam'iyah-bashariyyah*, *madkhal insany*, *madkhal taqni*, dan sebagainya.

Selain itu ada beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan diatas³², diantaranya:

1. Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa ibu.
2. Pendekatan ini dengan memperhatikan gambar, sejak dini siswa terlatih untuk berpikir dan fokus pada penggunaan bahasa sasaran.
3. Pendekatan ini meminimalisasi kebutuhan siswa pada tulisan berupa penjelasan dan lain-lain, karena kejelasan gambar dan variasinya dengan sendirinya membimbing siswa untuk mengekspresikan secara lisan makna-makna yang terkandung dalam gambar tersebut.
4. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini fokus pada indera pendengaran, penglihatan dan pengucapan. Penggunaan indera-indera ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran siswa dalam berlatih *maharah kalam*.
5. Pendekatan ini dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih berbicara dengan modal beberapa ungkapan yang

³² <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/852> (Jumat, 22 November 2019)

sudah dipelajarinya pada fase pembelajaran menyimak. Dengan demikian siswa merasa bahwa mereka benar-benar telah belajar sesuatu yang bermanfaat dan bisa mempraktekannya.

6. Pendekatan ini juga bisa dijadikan acuan untuk penggunaan teknik-teknik lain seperti teknik langsung/*uslub mubasyir*, teknik drama berantai, teknik tanya jawab, dan sebagainya. Bisa juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti berkemah, rekreasi, diskusi, resepsi-resepsi, dan kegiatan perlombaan.

g.Strategi pembelajaran keterampilan berbicara

Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus-respons. Selama kedua variabel ini dikuasai oleh pembicara, maka ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran berbicara masih mempertahankan pola stimulus-respons meskipun dengan modifikasi model yang variatif.

Dalam strategi pengajaran, pemakaian beberapa teknik dipandang lebih menguntungkan daripada hanya menggunakan satu teknik saja. Sedangkan dalam hal pendekatan, digunakan secara bervariasi antara pendekatan terkontrol dan pendekatan bebas³³. Kedua pendekatan ini di berlakukan pada sejumlah teknik yang dikehendaki, misalnya:

- 1) Berbicara terpimpin:
 - Frase dan kalimat

³³Ibid.Iskandarwassid & Dadang Sunendar. h.244

- Satuan paragraf
- Dialog
- Pembacaan puisi.

2) Berbicara semi terpimpin:

- Reproduksi cerita
- Cerita berantai
- Menyusun kalimat dalam pembicaraan
- Melaporkan isi bacaan secara lisan.

3) Berbicara bebas:

- Diskusi
- Drama
- Wawancara
- Berpidato
- Bermain peran.

h. Langkah-langkah keterampilan berbicara

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *kalam* (berbicara³⁴), adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar *mubtadi'* (pemula)

- a) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

³⁴ Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press), h.88-89

- b) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - c) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - d) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
2. Bagi pembelajar *mutawassith* (lanjutan)
- a) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - b) Berdiskusi dengan tema tertentu
 - c) Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa
 - d) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lain-lain.
3. Bagi pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)
- a) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 - b) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - c) Tema harus jelas dan terbatas.
 - d) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

i. Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara

Tujuan dan alat penilaian merupakan dua hal yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran guru di kelas. Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keluaran belajar tersebut memang sudah selesai dengan tujuan atau tidak. Hal itu, dapat dijawab oleh alat penilaian. Oleh karenanya, dalam menyusun alat penilaian harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.³⁵

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka dengan baik dan benar pada aspek keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara dapat mengacu pada tuntutan kompetensi komunikatif yang terdiri dari: (1) pengetahuan tata bahasa dan kosakata, (2) pengetahuan aturan berbicara, (3) mengetahui cara menggunakan dan menanggapi bermacam-macam pembicaraan, seperti tentang permintaan, permohonan maaf, berterimah kasih dan mengundang serta (4) mengetahui penggunaan bahasa secara pantas.

C. Permainan

a. Pengertian permainan

Permainan merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kesukaan, dan kebahagiaan hidup. Hal

³⁵ Burhan Nurgiyatoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPEE, 2001), h. 33

ini di karenakan sifat bawaan sejak lahir bahwa manusia akan menghibur dirinya sampai ia mati.³⁶

Pembentukan pribadi manusia menurut Peter L. Berger, pada hakikatnya adalah manusia memproduksi dirinya sendiri melalui pengalaman dalam realitas sosial. Permainan sebagai media pembelajaran melibatkan siswa dalam proses pengalaman dan sekaligus mengahayati tantangan, mendapat inspirasi, terdorong untuk kreatif dan berinteraksi dalam kegiatan dengan sesama siswa dalam melakukan permainan ini.

Permainan adalah fakta yang dianalisis untuk memahami proses perilaku dalam permainan; pilihan keputusan masing-masing dalam bertindak atau berkata menjadi kesimpulan sebagai pembelajaran memproduksi diri sendiri.³⁷

b. Jenis permainan

- 1) Pulpen perkenalan
- 2) Ular tangga
- 3) Family 100
- 4) Ya atau tidak
- 5) Bola bertanya
- 6) Perkenalan diri
- 7) Cerita berantai
- 8) Terka gambar
- 9) Koko wa suki

³⁶ Fathul Mujib & Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab* (Cet. I; Jogjakarta: DIVA Press), h.25

³⁷ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Bandung: NUANSA), h.166

10) Berbicara dengan pertanyaan

11) Kabarkan beritamu

Jadi peneliti disini menggunakan permainan Koko Wa Suki. Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa mampu menghafal *mufrodats* dan *dhamir*, *isim isyaroh* melalui lagu, serta melatih mereka berbicara setelah lagu.³⁸

c. Alat yang diperlukan

Beberapa alat yang diperlukan dalam permainan ini antara lain lagu dan *tape recorder*.

d. Cara bermain

- 1) Guru memberikan contoh terlebih dahulu.
- 2) Guru membagi siswa kedalam dua kelompok. Kelompok A bernyanyi dalam bahasa Indonesia dan kelompok B bernyanyi dalam bahasa Arab.
- 3) Guru menyalakan *tape recorder*, dan semua kelompok menyanyikan lagu secara bergantian sesuai petunjuk dari guru.
- 4) Guru mematikan tape secara mendadak. Setiap kali tape berhenti, guru memandang dan memperhatikan siswa yang masih bernyanyi.
- 5) Siswa yang masih bernyanyi saat tape sudah mati, berarti siswa ini yang terkena hukuman untuk menyanyikan kembali lagu yang telah dinyanyikan..

Berikut contoh dari permainan bernyanyi.

Kelompok A Bahasa Arab

³⁸ Fathul Mujib & Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab* (Cet. 1; Jogjakarta: DIVA Press), h.145-146

هَنَا سُورُ
 هُنَاكَ سُورُ
 فِي أَيِّ مَكَانٍ قَلْبِي سُورُ
 أَنَا سُورُ وَأَنْتَ سُورُ
 فِي أَيِّ مَكَانٍ نَحْنُ سُورُ

لالالالا....لالالالا....لالالالا

Kelompok B Bahasa Indonesia

Disini senang

Di sana senang

Di mana-mana hatiku senang

Saya senang dan kamu senang

Di mana-mana hatiku senang

Lalalalala....lalalalala...lalalala

D. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode *suggestopedia* dan kemahiran berbicara, tetapi penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian tentang keterampilan berbicara
 - a. Nurmarythah Syamaun, (*Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*), menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan dengan baik dan benar tanpa ada penekanan dan

pemaksaan dalam pengucapan suara-suara bahasa Arab pada aspek motorik dan kecepatan mahasiswa/i dalam mengutarakan pikiran dan perasaan, serta ketepatan dalam memilih kosa kata dan sistem leksikal, gramatikal, semantik dan tata bunyi. Semua komponen tersebut membutuhkan sejumlah persediaan kata dan kalimat tertentu yang memiliki relevansi dengan situasi yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi, semakin siswa memiliki penguasaan mufrodat, penguasaan Qawaid dan an-Nahwi wa as-Sharfi, kemahiran istima, kemahiran qiraah dan tingkat konfiden maka akan semakin berani dalam mengutarakan perasaan dan pikiran melalui bahasa Arab.

2. Penelitian tentang metode *suggestopedia*

- a. Muhammad Zamrud Al Firdaus, (*Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis*), metode *suggestopedia* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis kepada siswa kelas XII semester I Sekolah Menengah Atas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata tes keterampilan berbicara bahasa perancis 20 siswa kelas XII IPA 2 semester 1 SMAN 6 Cimahi setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* dengan metode *suggestopedia* sebesar 7,6. Penilaian tersebut berdasarkan empat aspek yaitu kesesuaian perintah, struktur, tata bahasa sederhana, kosakata, dan pelafalan. Dari keempat aspek tersebut nilai rata-rata dari setiap aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek struktur tata bahasa sederhana sebesar 2,35.

Sedangkan nilai rata-rata dari keempat aspek yang paling rendah adalah aspek pelafalan sebesar 1,25. Sementara nilai rata-rata aspek kesesuaian perintah dan aspek kosakata berturut-turut sebesar 1,68 dan 2,32. Nilai rata-rata tes keterampilan tersebut kemudian dikonversikan kedalam nilai ubahan sepuluh menjadi 76%, maka nilai rata-rata tes berada pada interval 76% - 85% dimana dalam kelas interval tersebut pada nilai ubahan sepuluh menunjukkan angka delapan yang mempunyai arti bahwa tes keterampilan berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan metode *suggestopedia* dapat dikatakan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menguasai materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan baik.

- b. Chafidz Choirul Huda, (*Efektifitas Metode Suggestopedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Vocabulary Bahasa Inggris Kelas VA SDN Bulak Rukem II Surabaya*) berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang efektivitas *suggestopedia* terhadap peningkatan pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas V-A, bahwa : penerapan metode *Suggestopedia* dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* di kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya adalah efektif. Hal ini sesuai dengan kriteria keefektivan yang telah ditentukan: (a) pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan metode *suggestopedia* terbilang baik. Terbukti dari hasil observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru, didapatkan skor 3,1 yaitu termasuk dalam kriteria baik. (b) aktivitas selama kegiatan

pembelajaran terbilang aktif. Terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, 9,3% siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan yang tidak hanya 7% yaitu 3 siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran hal ini termasuk dalam kategori aktif. (c) ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikategorikan tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan sekolah yaitu 85%, hasil penelitian ini telah mencapai kriteria tersebut yaitu 92,7%. Artinya dari 41 siswa 38 siswa telah mencapai ketuntasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan.⁴⁰ Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa berupa sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antardua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok eksperimental, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi, yakni yang disebut kelompok kontrol⁴¹.

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa desain eksperimen yang dapat digunakan antara lain, *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*.

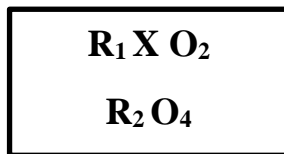
Penelitian eksperimen disini menggunakan penelitian *True Experimental Design*. Bentuk *True Experimental Design*, ada beberapa macam yaitu: *two group posttest- only design* dan *two group pretest-posttest design*.

³⁹ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju), h.25

⁴⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet.4; Bandung: ALFABETA), h.160

⁴¹ Deni Darmawan, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya), h.228

Dari kedua desain tersebut peneliti menggunakan (*True Experimental Design*), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi semua jalannya eksperimen.⁴² Dan menggunakan bentuk *Two Group Posttest Only Design*, sedangkan proses penelitiannya dilakukan sebagai berikut:



R₁ = Random/acak

R₂ = Random/acak

X = Perlakuan (*treatment*)

O₂ = *Posttest* Kelompok Eksperimen dengan diberikan perlakuan

O₄ = *posttest* Kelompok Kontrol tanpa diberi perlakuan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) disebut kelompok kontrol.⁴³ Atau dengan kata lain kedua kelompok sama-sama diberikan pembelajaran, tetapi jenis dan model pembelajarannya yang berbeda. Kelompok satu menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yang bersangkutan sedangkan kelompok kedua menggunakan model pembelajaran *suggestopedia*.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: ALFABETA), h.75

⁴³ Jakni, *Metodologi penelitian Ekperimen Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: ALFABETA), h.71

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Fajar Ngalipaeng di kampung Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan, Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan di satu kelas dimana satu kelas dibagi menjadi dua kelompok.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Berdasarkan pengertian diatas, peneliti tidak melakukan pengamatan pada semua objek tetapi hanya sebagian saja dengan menggunakan teknik *Random* atau acak dalam menentukan sampel.

1. Populasi

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai populasi adalah peneliti memilih semua siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng tahun ajaran 2019/2020. Alasan memilih siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng karena dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara mereka masih rendah dan kurangnya media untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

⁴⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet. IV; Bandung: ALFABETA), h.62-63

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Sesuai dengan metode penelitian maka peneliti membagi siswa kedalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur, mengobservasi, atau dokumentasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif⁴⁵. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Dalam sebuah penelitian ilmiah, terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu, kejelian dan ketetapan dalam memilih instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data merupakan harga mutlak. Hal ini terkait validitas data yang akan dihasilkan.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa belajar sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

1. Jenis-jenis angket

⁴⁵ Sugiyono, Ibid, hal.73

- 1). Tertutup (*closed question*), ada dua contoh teori yang dapat digunakan dalam pertanyaan tertutup, yaitu: *likert style formats*; *rating scales*. Dan *semantic differential*.
- 2). Terbuka (*open questions*)
- 3). Kombinasi angket terbuka dan angket tertutup
- 4). Angket langsung
- 5). Angket tidak langsung

Jadi, disini peneliti menggunakan angket tertutup yakni kebalikan dari pertanyaan terbuka, dimana pada pertanyaan tertutup respondennya hanya memiliki “option” atau pilihan jawaban yang telah disediakan. Dan teori yang digunakan dalam pertanyaan tertutup adalah *likert style formats*; *rating scales*. Dengan format ini responden diminta untuk memilih salah satu option yang disediakan berkenaan dengan statement atau pertanyaan yang mendahului option tersebut.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, dan sumber pada data tersebut. Peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya akan menemukan substansi yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan banyak mengalami kesulitan dalam penelitian dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan dalam penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁶

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Tes

Peneliti memberikan tes berdasarkan rambu-rambu penilaian (*scoring guide*), diantaranya yang isi wacananya relevan, jawaban yang isi wacananya tersusun sistematis, dan jawaban menggunakan bahasa baik dan benar seperti dalam gramatikal, pemilihan kata, intonasi dan pelafalan yang sesuai.

2. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁴⁷ Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantar langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang

⁴⁶ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Dalam Bidang Pendidikan* (Bandung: ALFABETA), h.89

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal.142

cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Angket di berikan kepada siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng yang mengikuti proses pembelajaran dengan metode *suggestopedia*. Angket tersebut untuk mengetahui kesan dan pendapat dari sampel mengenai metode *suggestopedia* dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁴⁸

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan penelitian statistik. Secara etimologis kata “statistik” berasal dari kata *status* (bahasa latin) yang mempunyai persamaan arti dengan kata *state* (bahasa Inggris) atau kata *staat* (bahasa Belanda), dan yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi *negara*. Pada mulanya, kata “statistik” diartikan sebagai “kumpulan bahan keterangan (data), baik yang berwujud angka (data kuantitatif) maupun yang tidak

⁴⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet. IV; Bandung: ALFABETA), h.76

berwujud angka (data kualitatif), yang mempunyai arti penting dan kegunaan yang besar bagi suatu negara. Namun, pada perkembangan selanjutnya, arti kata statistik hanya dibatasi pada “kumpulan bahan keterangan yang berwujud angka (data kuantitatif)” saja; bahan keterangan yang tidak berwujud angka (data kualitatif) tidak lagi disebut statistik.⁴⁹ Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data atau membuat ringkasan data pada tahap pertama analisis data. Pada beberapa studi, misalnya survei dengan angket, seluruh prosedur analisis kemungkinan hanya menggunakan perhitungan dan interpretasi statistika deskriptif.⁵⁰ Ukuran gejala pusat dan ukuran dispersi berupaya menjelaskan perilaku sekelompok data dengan menyederhanakannya menjadi hanya mewakili oleh satu datum. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral.⁵¹ Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi data.

2. Statistik inferensial

⁴⁹ Anas Sidijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:25 PT Raja Grafindo Persada), h.1

⁵⁰ Sumanto, *Statistika Tersapan*, (cet. I; Yogyakarta: (CAPS)Center of Academic Publishing Service), h.15

⁵¹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: ALFABETA), h.103

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁵²

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji T. Sebelum peneliti melakukan analisa dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*), maka harus perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji normalitas data
- b. Melakukan uji homogenitas data
- c. Mencari deviasi standar gabungan

$$Dsg = \frac{\sqrt{(n_1-1)V_1+(n_2-1)V_2}}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

n_1 = banyak data kelompok 1

n_2 = banyak data kelompok 2

v_1 = varians data kelompok 1

v_2 = varians data kelompok 2

- d. Menentukan t hitung

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan:

X_1 = rata-rata data kelompok 1

X_2 = rata-rata data kelompok 2

⁵² Ibid, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*.h.122

dsg = nilai deviasi standar gabungan

n_1 = banyak data kelompok 1

n_2 = banyak data kelompok 2

e. Menentukan derajat kebebasan

$$db = n^1 + n^2 - 2$$

f. Menentukan t tabel

T tabel = p/df. adalah sesuai dengan nilai db, sedangkan p adalah taraf kesalahan yang digunakan.

g. Uji hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang tentatif terhadap masalah yang hendak di pecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan⁵³. Atau hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian untuk di uji kebenarannya melalui penelitian.⁵⁴

Berikut ini akan disajikan hipotesis penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan:

a. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif H_a , seperti pendapat Hamid Harmadi “diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil

⁵³ Izzuddin Musthafa & Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya), h.124

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXV; Bandung: ALFABETA), h.150

kajian teoritis. Dapat digunakan unyuk menempatkan bentuk pernyataan lain selain hipotesis nihil”.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif adalah merupakan dugaan terhadap hasil penelitian yang dibuktikan dengan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nihil/ nol tidak lain adalah merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Hipotesis nol seperti diungkapkan oleh Hamid Harmadi “merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel yang menjadi interes/ menarik si peneliti”.⁵⁶

Hipotesis ini merupakan hipotesis yang didalam rumusan hipotesis yang diuji adalah ketidak benaran variabel. Hipotesis ini juga dikatan sebagai hipotesis dedukatif karena diperoleh setelah peneliti mempelajari dari bermacam-macam sumber yang kemudian disusun dalam bentuk landasan teori.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

⁵⁵ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: ALFABETA), h.44

⁵⁶ Jakni, *ibid.* h. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng terletak di jalan Bantoza RT 02, Desa/Kampung Ngalipaeng II, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara dengan nomor telpon 0853436205, kode pos 95854. Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng didirikan pada tahun 1993 dengan status tanah milik sendiri. Lokasi Madrasah berada pada dataran rendah di tengah-tengah pemukiman warga masyarakat kampung Ngalipaeng II, jarak sekolah ke ibu kota Kecamatan berkisar 09 km sedangkan jarak sekolah ke ibu kota kabupaten berkisar 87 km. Memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) = 121171030003 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) = 40105198. Yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya MTs Al-Fajar Ngalipaeng adalah bapak Arsyad Mudakar, bapak Drs. Hermanto Sumenda dan yang menjabat sampai skarang adalah bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Madrasah Tsanawiyah berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU, sedangkan sarana dan prasarana serta pembiayaan didapat dari yayasan dan bantuan swadaya masyarakat tidak terikat.

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan dan kecakapan intelektual dan rasa tanggungjawab sosial serta berjiwa kompetitif.

b. Misi madrasah adalah:

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAK dan IPTEK.
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

2. Keadaan tenaga guru dan karyawan

Tabel 4.1

Keadaan Guru di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin		Keterangan
		P	L	
1	Suaib Salapali, S.Pd.I NIP.197807202006041019		✓	Kepala Sekolah
2	Taufik Mudakar, S.Pd.I		✓	Wakasek
3	Ruhma Ongkormol, S.Ag	✓		Guru

4	Muktar Makagansa		✓	Guru
5	Muh. Jais Puasa, S.Pd		✓	Guru
6	Sitti Gamaria Salipati, S.Pd	✓		Guru
7	Rafika Makagansa, S.Pd	✓		Guru
8	Sitti Sukmawati Jufri, S.Pd		✓	Guru
9	Asmarita Nalanguwera, S.Pd	✓		Guru

Sumber data: Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	4	12	16
2	VIII	9	11	20
3	IX	10	6	16
	Jumlah	23	29	52

Sumber data: Tata usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *suggestopedia*. Adapun langkah-langkah penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perlengkapan tersebut terdiri dari RPP.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas.

➤ Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan salam pembuka oleh peneliti kepada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab *sobaahul khair ?, kaifa halukum?*. Setelah menyapa semua siswa maka peneliti menginformasikan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan ini.

➤ Kegiatan inti

Proses pembelajaran ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B. Kemudian peneliti menyampaikan tema yang akan dibahas pada pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia* dengan teknik menyanyi.

- Peneliti menjelaskan teknik menyanyi yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran.

- Peneliti meminta kepada kedua kelompok untuk membentuk lingkaran.
- Peneliti memberikan contoh lagu yang akan di mainkan oleh peserta didik.
- Peneliti meminta kepada kelompok A untuk menyanyikan lagu bahasa Arab dan kelompok B menyanyikan lagu bahasa Indonesia.
- Peneliti mengamati antara kedua kelompok kemudian kelompok yang salah dalam menyebutkan kata-kata maka di kenakan hukuman, yaitu menyanyikan kembali lagu yang telah mereka nyanyikan dan menghafal lima kosa kata yang mereka tahu.
- Bagi siapa yang dapat menyanyikan lagu dengan baik menggunakan bahasa Arab maka peneliti akan memberikan reward (hadiah).

➤ Penutup

- Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa teks kepada peserta didik.
- Peneliti memberikan kesimpulan akhir dari hasil pembelajaran kemahiran berbicara bahasa bahasa Arab dengan teknik menyanyi.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Dan peneliti juga memberikan nasehat yang lebih kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, maka peneliti menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan teknik Uji T. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada Bab III yaitu pada teknik analisis data, maka peneliti akan melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan rumus uji T untuk menjawab sub masalah dengan cara manual dan microsoft excel.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan uji T (T-Test), terlebih dahulu harus membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi data

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>		kriteria	<i>Posttest</i>		Kriteria
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	Cici cahyani Alwari	7	70	Tuntas	9	90	Tuntas
2	Siti Amelia Mopangga	7	75	Tuntas	8	80	Tuntas
3	Muh Fahril Salipati	6	60	Tidak tuntas	8	85	Tuntas
4	Nasaruddin Limpong	5	50	Tidak tuntas	6	67	Tidak tuntas
5	Nur Mawadah Anar	5	50	Tidak tuntas	7	70	Tuntas
6	Siti Fatria maingkolang	3	30	Tidak tuntas	5	50	Tidak tuntas
7	Andini Lahunduitang	7	70	Tuntas	7	75	Tuntas
8	Fahria Panese	4	40	Tidak tuntas	7	70	Tuntas
9	Enjelifka Anar	6	60	Tidak tuntas	7	75	Tuntas
10	Sulistiawati Hariketiga	4	40	Tidak tuntas	6	60	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi			75			90	
Nilai Terendah			30			50	

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest		kriteria	Posttest		Kriteria
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	Nur Endang Rahmi Jufri	7	70	Tuntas	7	78	Tuntas
2	Iis Sarwani Areros	6	65	Tuntas	7	75	Tuntas
3	Sakina Sikona	7	75	Tuntas	8	80	Tuntas
4	Satrio Kalase	4	40	Tidak tuntas	5	55	Tidak tuntas
5	Muh Rifki Takaliuang	5	50	Tidak tuntas	6	60	Tidak tuntas
6	Siti Maryam Bilalang	4	40	Tidak tuntas	7	70	Tuntas
7	Rasya Anar	3	35	Tidak tuntas	5	50	Tidak tuntas
8	Magfira Padati	3	30	Tidak tuntas	5	55	Tidak tuntas
9	Diva Anggreani Salapali	6	60	Tidak tuntas	7	70	Tidak tuntas
10	Rahmatila Hapantenda	3	30	Tidak tuntas	6	65	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi			75			80	
Nilai Terendah			30			50	

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

Rumus menghitung data kelompok adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} =$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

X_i = nilai tengah data

F_i = frekuensi data

Tabel 4.5 Perhitungan Rata-Rata Data Kelompok Ekperimen *Pretest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
30-39	1	34	34
40-49	2	44	88
50-59	2	54	108
60-69	2	64	128
70-79	3	74	222
Jumlah	N= 10		580

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} =$$

$$\bar{X} = \frac{580}{10}$$

$$\bar{X} = 58$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelompok ekperimen *pretest* adalah 58

Tabel 4.6 Perhitungan Rata-Rata Data Kelompok Ekperimen *Posttest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
50-57	1	53	53
58-64	1	61	61
65-71	3	68	204
72-78	2	75	150
79-85	2	82	164
86-92	1	89	89
Jumlah	N= 10		725

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} =$$

$$\bar{X} = \frac{725}{10}$$

$$\bar{X} = 72,5$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen *posttest* adalah 72,5

Tabel 4.7 Perhitungan Rata-Rata Data Kelompok Kontrol *Pretest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
30-39	2	34	68
40-49	2	44	88
50-59	3	54	162
60-69	2	64	64
70-79	1	74	148
Jumlah	N= 10		530

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} =$$

$$\bar{X} = \frac{530}{10}$$

$$\bar{X} = 53$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol *pretest* adalah 53

Tabel 4.8 Perhitungan Rata-Rata Data Kelompok Kontrol *Posttest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
50-57	3	53	159
58-64	1	61	61
65-71	3	68	204
72-78	2	75	150
79-85	1	82	82
Jumlah	N= 10		656

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi} =$$

$$\bar{X} = \frac{656}{10}$$

$$\bar{X} = 65,6$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol *posttest* adalah 65,6

c. Menentukan nilai Standar Deviasi

Adapun rumus untuk mencari Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-\bar{X})^2}{\sum fi}}$$

Tabel 4.9 Perhitungan Standar Deviasi Kelompok Ekperimen *Pretest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	\bar{X}	$Xi-\bar{X}$	$(Xi-\bar{X})^2$	$Fi(Xi-\bar{X})^2$
30-39	1	34	34		-24	576	576
40-49	2	44	88		-14	196	392
50-59	2	54	108	58	-4	16	32
60-69	2	64	128		6	36	72
70-79	3	74	222		16	256	768
Jumlah	N= 10		580				1840

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-\bar{X})^2}{\sum fi}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1840}{10}}$$

$$SD = \sqrt{184}$$

$$SD = 13,56$$

Tabel 4.10 Perhitungan Standar Deviasi Kelompok Ekperimen *Posttest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	\bar{X}	$Xi-\bar{X}$	$(Xi-\bar{X})^2$	$Fi(Xi-\bar{X})^2$
50-57	1	53	53		-19,5	380,25	380,25
58-64	1	61	61		-11,5	132,25	132,25

65-71	3	68	204	72,5	-4,5	20,25	60,75
72-78	2	75	150		2,5	6,25	12,5
79-85	2	82	164		9,5	90,25	180,5
86-92	1	89	89		16,5	272,25	272,25
Jumlah	N= 10		725				1,0385

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{\sum fi}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1,0385}{10}}$$

$$SD = \sqrt{103885}$$

$$SD = 101,90$$

Tabel 4.11 Perhitungan Standar Deviasi Kelompok Kontrol *Pretest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	\bar{X}	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$	$Fi(Xi - \bar{X})^2$
30-39	2	34	68		-19	361	722
40-49	2	44	88		-9	81	162
50-59	3	54	162	53	1	1	3
60-69	1	64	64		11	121	121
70-79	2	74	148		21	441	882
Jumlah	N= 10		530				1890

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{\sum fi}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1890}{10}}$$

$$SD = \sqrt{189}$$

$$SD = 13,74$$

Tabel 4.12 Perhitungan Standar Deviasi Kelompok Kontrol *Posttest*

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	\bar{X}	$Xi-\bar{X}$	$(Xi-\bar{X})^2$	$Fi(Xi-\bar{X})^2$
50-57	3	53	159		-12,6	158,76	476,28
58-64	1	61	61		-4,6	21,16	21,16
65-71	3	68	204	65,6	2,4	5,76	17,28
72-78	2	75	150		9,4	88,36	176,72
79-85	1	82	82		16,4	268,96	268,96
Jumlah	N= 10		656				960,4

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-\bar{X})^2}{\sum fi}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{960,4}{10}}$$

$$SD = \sqrt{96,04}$$

$$SD = 9,80$$

d. Menentukan nilai varians

Untuk mencari nilai varians adalah dengan menguadratkan Standar Deviasi dengan ketentuan apabila Standar Deviasi sudah diketahui. Rumus mencari varians SD ($V=SD^2$).

e. Melakukan uji T

Perhitungan uji T (t-tes) untuk menjawab hipotesis penelitian diatas adalah sebagai berikut:

a. Melakukan uji normalitas data

Berikut ini akan diberikan perhitungan uji normalitas data, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}$$

$$\begin{aligned}
 &= 90-50 \\
 &= 40 \\
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 (\log 10) \\
 &= 1 + 3,3 (1) \\
 &= 1 + 3,3 (1) \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3 \rightarrow 5 \\
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{40}{4,3} \\
 &= 9,3 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Eksperimen

Interval	Batas Kelas	Z	Luas Z	Luas Tiap Kelas	Fh	fo	Chi
	57,5	-2,20	0,0139				
50-57				-0,0973	0,973	1	0,07492
	64,5	-1,22	0,1112				
60-64				-0,1215	1,215	1	0,03804
	71,5	-0,73	0,2327				
65-71				-0,2513	2,513	3	0,09437
	78,5	-0,04	0,4840				
72-78				0,2197	2,197	2	0,01766
	85,5	0,63	0,2643				
79-85				-0,6423	6,423	2	3,04576
	92,5	1,32	0,9066				
86-92				-0,2643	2,463	1	0,86900

				Jumlah	10	4,13975
Rata-Rata	72,5					
SD	10,19					
Varians	103,83					

$$X^2 h = 4,13975$$

$$X^2 t = X^2 (1-\alpha) (dk)$$

$$= X^2 (1-0,05) (6-1)$$

$$= X^2 (0,95) (5)$$

$$= 3,4437$$

Jadi, dari perhitungan uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa $X^2 h > X^2 t$, maka datanya berdistribusi normal.

Berikut ini akan diberikan perhitungan uji normalitas data, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}$$

$$= 80 - 50$$

$$= 30$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (\log 10)$$

$$= 1 + 3,3 (1)$$

$$= 1 + 3,3 (1)$$

$$= 1 + 3,3$$

$$= 4,3 \rightarrow 5$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{30}{4,3}$$

$$= 6,9 \rightarrow 6$$

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Kontrol

Interval	Batas Kelas	Z	Luas Z	Luas Tiap Kelas	Fh	fo	Chi
	57,5	-2,20	0,0139				
50-57				-0,0973	0,973	3	0,07492
	64,5	-1,22	0,1112				
58-64				-0,1215	1,215	1	0,03804
	71,5	-0,73	0,2327				
65-71				-0,2513	2,513	3	0,09437
	78,5	-0,04	0,4840				
72-78				0,2197	2,197	2	0,01766
	85,5	0,63	0,2643				
79-85				-0,6423	6,423	1	3,04576
				Jumlah		10	3,27075
Rata-Rata	65,8						
SD	9,80						
Varians	96,4						

$$X^2 h = 3,27075$$

$$X^2 t = X^2 (1-\alpha) (dk)$$

$$= X^2 (1-0,05) (1-5)$$

$$= X^2 (0,95) (4)$$

$$= 2,5004$$

Jadi, dari perhitungan uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa $X^2 h > X^2 t$, maka datanya berdistribusi normal.

- b. Melakukan uji homogenitas data

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian digunakan untuk menentukan subjek populasi, apakah bersifat homogen atau heterogen. Tujuannya agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Sampel representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi. Jika populasi bersifat homogen maka sampel bisa diambil dari populasi yang mana saja, namun jika populasi bersifat heterogen, maka sampel harus mewakili dari setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi terhadap setiap anggota populasi.

Uji homogenitas varians dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji F menurut Sugiyono (201:275). Adapun rumusnya adalah:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Berikut akan dilakukan perhitungan uji f, yaitu:

Nilai varian terbesar = **103,83** (dilihat dari nilai varian pada kelas eksperimen)

Nilai varian terkecil = 96,4 (dilihat dari nilai varian pada kelas kontrol)

Hasil perhitungannya:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{103,83}{96,4} = 1,07$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,34$$

Jika $F_h < F_t$, maka homogen dan jika $F_h > F_t$ maka tidak homogen. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $f_h = 1,07$ dan $f_t = 2,34$, maka $f_h < f_t$ atau $1,07 < 2,34$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa homogen.

c. Mencari deviasi standar gabungan eksperimen

$$D_{\text{srg}} = \frac{\sqrt{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$$N_1 = 10$$

$$N_2 = 10$$

$$\text{Varian}_1 = 103,87$$

$$\text{Varian}_2 = 103,83$$

$$d_{\text{srg}} = \frac{\sqrt{(10-1)103,83 + (10-1)103,87}}{10+10-2}$$

$$d_{\text{srg}} = \frac{\sqrt{(9)103,83 + (9)103,87}}{18}$$

$$d_{\text{srg}} = \frac{\sqrt{934,47 + 934,83}}{18}$$

$$d_{\text{srg}} = \frac{\sqrt{1869,3}}{18}$$

$$d_{\text{srg}} = \sqrt{103,85}$$

$$d_{\text{srg}} = 10,19$$

1. Menentukan t hitung

$$t = dsg \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$$X_1 = 72,63$$

$$X_2 = 54,5$$

$$dsg = 10,19$$

$$n_1 = 10$$

$$n_2 = 10$$

$$t = 10,19 \frac{72,5 - 54,5}{\sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}}$$

$$t = 10,19 \frac{18}{\sqrt{0,01 + 0,01}}$$

$$t = 10,19 \frac{18}{\sqrt{0,02}}$$

$$t = \frac{18}{10,19(0,14)}$$

$$t = \frac{18}{1,42}$$

$$t = 12,67$$

2. Menentukan derajat kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 2 =$$

$$db = 10 + 10 - 2 = 18$$

3. Menentukan t tabel

Ttabel = 2,00 (lihat tabel t dengan db = 18, sejajar dengan taraf kesalahan 0,05 dan 0,01 atau taraf kepercayaan 95% atau 99%).

4. Uji hipotesis penelitian

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Thitung = 12,34 dan

Ttabel = 2,00, jadi Thitung lebih besar dari Ttabel atau Thitung > Ttabel,

maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh terhadap proses pembelajaran kemahiran berbicara dengan menggunakan metode *suggestopedia*.

- d. Mencari deviasi standar gabungan kontrol

$$dsg = \frac{\sqrt{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

$$N_1 = 10$$

$$N_2 = 10$$

$$\text{Varian}_1 = 188,7$$

$$\text{Varian}_2 = 96,4$$

$$dsg = \frac{\sqrt{(10-1)188,7 + (10-1)96,4}}{10 + 10 - 2}$$

$$dsg = \frac{\sqrt{(9)188,7 + (9)96,4}}{18}$$

$$dsg = \frac{\sqrt{16,983 + 867,6}}{18}$$

$$dsg = \frac{\sqrt{17,850}}{18}$$

$$dsg = \sqrt{991,7}$$

$$dsg =$$

5. Menentukan t hitung

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$$X_1 = 65,3$$

$$X_2 = 72,9$$

$$dsg = 7,03$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$t = 7,03 \frac{65,3 - 72,9}{\sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = 7,03 \frac{7,6}{\sqrt{0,05 + 0,05}}$$

$$t = 7,03 \sqrt{0,1}$$

$$t = \frac{7,6}{7,03(0,1)}$$

$$t = \frac{7,6}{0,703}$$

$$t = 10,81$$

6. Menentukan derajat kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 2 =$$

$$db = 20 + 20 - 2 = 38$$

7. Menentukan t tabel

Ttabel = 2,00 (lihat tabel t dengan db = 38, sejajar dengan taraf kesalahan 0,05 dan 0,01 atau taraf kepercayaan 95% atau 99%).

8. Uji hipotesis penelitian

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 10,81$ dan $T_{tabel} = 2,00$, jadi T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh terhadap proses pembelajaran kemahiran berbicara dengan menggunakan metode *suggestopedia*.

D. Pembahasan

Berikut ini pembahasan penelitian dari hasil penelitian yang telah disajikan.

Penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan serta membandingkan hasil belajar siswa setelah perlakuan untuk melihat efektivitas pembelajaran kemahiran berbicara bahasa arab di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Berdasarkan dari hasil hipotesis di atas, terlihat bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dimana H_a berbunyi “terdapat perbandingan hasil belajar siswa (*posttest*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan (*treatment*) di kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Sedangkan H_o berbunyi “tidak terdapat perbandingan hasil belajar siswa (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan (*treatment*) di kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian ini **Efektif** karena terdapat pengaruh terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil perhitungan diperoleh dari metode *suggestopedia* sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, terbukti bahwa pada nilai rata-rata tes siswa pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hasil tersebut disebabkan karena pada kelas eksperimen menerapkan metode permainan menyanyi pada pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat sehingga mampu menghidupkan suasana kelas pada saat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada praktiknya pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dengan metode *suggestopedia* menggunakan teknik-teknik menyanyi dan menghafal kosakata. Selain menggunakan teknik pengajaran diatas, tata ruang kelas dibuat semenarik mungkin untuk menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik dengan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia*. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa eksperimen = 72,5 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kontrol = 65,6. Sedangkan melakukan perhitungan uji T (t-tes), diketahui $T_{hitung} = 10,81$ dan $T_{tabel} = 2,00$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$. Maka sesuai dengan uji hipotesis penelitian maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, hipotesis yang dinyatakan terdapat pengaruh terhadap pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia* di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Nilai rata-rata siswa dikelompok

eksperimen yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut disebabkan karena pada kelas eksperimen diterapkan metode *suggestopedia*, siswa sangat antusias, bersemangat dan mampu menghidupkan suasana kelas. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini **efektif**.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, bahwa efektivitas pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *suggestopedia* di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, dapat dijadikan acuan terhadap proses belajar siswa.

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar metode ini dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab.
2. Karena melihat adanya pengaruh metode menyanyi terhadap pembelajaran, guru diharapkan dapat membantu siswa untuk membuat suasana kelas menjadi lebih asik.
3. Bagi para siswa harus selalu belajar dengan tekun dan selalu meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa berbicara bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, 2013, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama)

Arsyad, Azhar, 2010, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*, (Yogyakarta: Cet, III, Pustaka Pelajar Offset)

Dananjaya, Utomo, 2013, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Cet, 1, NUANSA)

Darmawan, Deni, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cet, 1 Remaja Rosdakarya)

Fachrurrozi, Azis & Erta Mahyuddin, 2009, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta Timur, Bania Publishing)

Hafidah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif*, dalam Jurnal Forum Tarbiyah, volume 10, Nomor 02, Desember 2012.

Hermawan, Acep, 2018, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Cet, v, PT Remaja Rosdakarya Offset)

Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Jakni, 2016, *Metodologi penelitian Ekperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Cet, 1 ALFABETA)

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Sayriah Tahun 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Mujib, Fathul & Nailur Rahmawati, 2011, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab* (Jogjakarta: Cet, 1, DIVA Press)

Mustofa, Bisri & Abdul Hamid, 2016, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Cet, 2, UIN Maliki Press)

Musaba, Zulkifli, 2012, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)

Musthafa, Izzuddin & Acep Hermawan, 2018, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: Cet 1 Remaja Rosdakarya)

Nuha, Ulin, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Perkutut: DIVA Press)

Nurgiyantoro, Burhan, 2001, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPEE)

Republik Indonesia, “Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003”, dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003* (Bandung:Fokus media,2009)

Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Cet:7 Rineka Cipta)

Rusman, 2018, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta,Cet:6 PT Raja Grafindo Persada)

Sadirman A.M, 2016, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers)

Saidun, Fiddaroini,, *Efektifitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab*, (Surabaya: CV.Cempaka)

Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, 2011, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Cet,2 Mandar Maju)

Sugiyono, 2016, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung:Cet,4 ALFABETA)

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung:Cet,25,ALFABETA)

Anas Sidijono, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:cet,25 PT RajaGrafindo Persada)

Sumanto, 2014, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta:cet,1 (CAPS)Center of Academic Publishing Service)

Wahab, Abdul & Mamlu’atul Ni’mah, 2018, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press)

<http://ejournal.koperatais4.or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2776>/metode suggestopedia dengan teknik bermain peran atau role playing

dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar (senin, 29 Juli 2019)

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/852>
(jumat,22 November 2019)

www.Ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-16-17.html/31/08/2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Saundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-3000 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, ✨ September 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MTs Al-Fajar Ngalipaeng
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Diana Munde**
N I M : 15.2.2.013
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Efektifitas Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Suggestopediadi MTs Al-Fajar Ngalipaeng"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I**
2. **Abdurrahman Wahid, M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Septembers s.d. November 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AL FAJAR
NGALIPAENG. KECAMATAN MANGANITU SELATAN
Jalan Lendongan 1 RT.02 Ngalipaeng II Kom Masjid Al Fajar Ngalipaeng II

SURAT KETERANGAN

Nomor : B_241/MTSAF/0003/ 23.02/PP.01.1/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suaib Salapali, S.Pd.I
NIP : 197807202006041019
Pangkat/Golongan : Penata Tkt.I/III/D
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : MTs Al Fajar Ngalipaeng

Menerangkan bahwa mahasiswa (IAIN) Manado dengan

Nama : Diana Munde
NIM : 15.2.2.013
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Fajar Ngalipaeng dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Efektifitas Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Suggestopedia di MTs Al-Fajar Ngalipaeng”**. Sebagai Persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Ngalipaeng, 10 Oktober 2019


Kepala Madrasah
Suaib Salapali, S.Pd.I
NIP.197807202006041019

Lampiran 3

Kondisi Objek Penelitian MTs Al-Fajar Ngalipaeng

1. Profil MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Nama Sekolah	: MTs Al-Fajar Ngalipaeng
Alamat Sekolah	: Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan
Kabupaten	: Kepulauan Sangihe
Provinsi	: Sulawesi Utara
Nomor Statistik Madrasah	: 121171030003
Kode pos	: 95854
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1993
Nomor Telepon	: 0853436205
Status Sekolah	: B
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

2. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan dan kecakapan intelektual dan rasa tanggungjawab sosial serta berjiwa kompetitif.

3. Misi Sekolah

4. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAK dan IPTEK.
5. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.

6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

4. Tujuan Sekolah

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Lampiran 4

Angket Variabel Penelitian

Nama :

Kelas :

Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Mohon diisi tanpa ada yang terlewat.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran bahasa Arab adalah bahasa kedua Internasional				
2	Bahasa Arab banyak diminati oleh pelajar				
3	Siswa memiliki motivasi ketika belajar bahasa Arab				
4	Siswa gemar dalam belajar bahasa Arab				
5	Memiliki rasa ingin tau yang tinggi ketika belajar mata pelajaran bahasa Arab				
6	Siswa memiliki dorongan yang datang dari diri sendiri bukan dari orang lain dalam belajar bahasa Arab				
7	Dalam belajar bahasa Arab siswa menginginkan kemahiran berbicara bukan hanya nilai semata				
8	Siswa belajar bahasa Arab bertujuan untuk melatih mereka agar bisa berbicara bahasa Arab				
9	Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar bahasa Arab akan diberikan bimbingan oleh guru				

10	Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak suka dengan pelajaran bahasa Arab				
11	Metode <i>suggestopedia</i> memiliki cara yang berbeda dalam proses belajar mengajar di dalam kelas				
12	Penerapan metode <i>suggestopedia</i> pada pembelajaran bahasa Arab sangat membantu				
13	<i>Suggestopedia</i> adalah metode yang baru digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab				
14	Penerapan keterampilan menyanyi dapat menambah motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab				
15	Metode menyanyi menghilangkan rasa bosan siswa untuk belajar bahasa Arab				
16	Siswa lebih percaya diri ketika belajar bahasa Arab menggunakan metode menyanyi				
17	Siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru				
18	Memiliki semangat yang tinggi ketika diterapkan metode menyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab				
19	Menciptakan suasana baru ketika proses belajar mengajar				
20	Memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam proses belajar mengajar				

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs Al-Fajar Ngalipaeng
Nama Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : VIII / I
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

B. Kompetensi Dasar

1. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT.
2. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
3. Mengungkapkan bunyi sesuai konteks dengan tepat dan lancar sesuai topik yang akan dipelajari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan tulisan (kata atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
2. Siswa dapat melafalkan kosa kata baru
3. Siswa dapat malafalkan kata atau kalimat dengan intonasi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Menyanyi

Lagu bahasa Arab

هَنَا سُورُ
هَنَّاكَ سُورُ
فِي أَيِّ مَكَانٍ قَلْبِي سُورُ
أَنَا سُورُ وَأَنْتَ سُورُ
فِي أَيِّ مَكَانٍ نَحْنُ سُورُ

لالالالا...لالالالا...لالالالا

2. Menghafal kosa kata

أَيْنَ (dimana) أَمَامَ (didepan) وَرَاءَ (dibelakang) بِجَوَارِ (disamping) فَوْقَ عَلَى
(di atas) تَحْتَ (itu di bawah) هُنَا هُنَاكَ (disini dan disana)

E. Metode Pembelajaran

1. menyanyi

F. Sumber Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Hp

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- Peserta didik mendengarkan lagu dengan baik.

- Peserta didik menyimak sambil memperhatikan model pelafalan dan intonasinya.
- Peserta didik mengamati cara menyanyi.
- Peserta didik membuat catatan-catatan kecil tentang mufrodat yang baru mereka dengar.

3. Penutup

- Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan dirumah. Penilaian

H. Penilaian

1. Indikator pencapaian

- Melafakan kosa kata pada lagu yang telah dinyanyikan dengan pelafalan yang tepat.
- Menggunakan atau mengucapkan mufrodat dengan baik.

2. Jenis penilaian

- Tes lisan
- Tes lisan.

3. Instrumen

- Menyanyikan kembali lagu yang telah dinyanyikan pada saat proses pembelajaran.

Ngalipaeng, 10 September 2019

Kepala Sekolah MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Guru Bidang Studi

Suaib Salapali, S.Pd.I

Diana Munde

NIP. 197807202006041019

NIM. 15.2.2.013

Lampiran 6

Tes

Nama :

Kelas :

A. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan seksama, kemudian berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

هٰنَا سُرُوْرٌ
هٰنَاكَ سُرُوْرٌ
فِيْ اَيِّ مَكَانٍ قَلْبِيْ سُرُوْرٌ
اَنَا سُرُوْرٌ وَاَنْتَ سُرُوْرٌ
فِيْ اَيِّ مَكَانٍ نَحْنُ سُرُوْرٌ
لالالالا....لالالالا....لالالالا

1. Sebutkan *dhamir* dari lagu di atas !
2. Sebutkan *isim isyarah* dari lagu di atas !
3. Apa makna dari lagu di atas !
4. Sebutkan kosa kata yang telah dipelajari !

Lampiran 7

Tabulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Eksperimen																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Cici C. Alwari	C	D	C	A	C	C	B	A	D	B	A	C	A	D	B	C	C	A	D	C
2	Siti A. Mopangga	C	D	C	A	C	C	C	A	C	B	A	D	C	A	B	D	C	A	A	C
3	Muh F. Salipati	B	D	C	A	C	C	B	A	A	D	A	D	D	A	B	D	C	A	D	B
4	Nasaruddin L.	B	C	A	A	A	C	B	D	C	D	A	C	C	A	C	D	B	A	D	C
5	Nur M. Anar	B	C	A	A	C	C	B	B	C	C	A	C	C	D	A	B	C	A	D	A
6	Siti F.Maingkolan	A	A	B	C	D	C	B	B	A	D	A	C	B	B	B	B	C	A	D	C
7	Andini Lahunduit	C	C	C	B	C	C	A	A	C	D	A	D	C	A	B	B	C	A	D	C
8	Fahria Panese	C	D	D	D	C	C	B	A	A	D	A	C	C	B	A	A	A	A	D	C
9	Enjelifka Anar	C	D	C	A	C	B	C	A	C	C	A	A	A	B	B	D	C	A	D	C
10	Sulistiawati H.	A	A	B	A	C	C	C	A	C	A	B	C	C	A	A	A	C	A	D	C

Lampiran 8

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest		kriteria	Posttest		Kriteria
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	Cici cahyani Alwari	7	70	Tuntas	9	90	Tuntas
2	Siti Amelia Mopangga	7	75	Tuntas	8	80	Tuntas
3	Muh Fahril Salipati	6	60	Tidak tuntas	8	85	Tuntas
4	Nasaruddin Limpong	5	50	Tidak tuntas	6	67	Tidak tuntas
5	Nur Mawadah Anar	5	50	Tidak tuntas	7	70	Tuntas
6	Siti Fatria maingkolang	3	30	Tidak tuntas	5	50	Tidak tuntas
7	Andini Lahunduitang	7	70	Tuntas	7	75	Tuntas
8	Fahria Panese	4	40	Tidak tuntas	6	69	Tidak tuntas
9	Enjelifka Anar	6	60	Tidak tuntas	7	75	Tuntas
10	Sulistiawati Hariketiga	4	40	Tidak tuntas	6	60	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi			75			90	
Nilai Terendah			30			50	
Nilai Rata-Rata			54,5			72,5	
Standar Deviasi			13,56			10,19	
Varian			103,87			103,83	

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest		kriteria	Posttest		Kriteria
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	Nur Endang Rahmi Jufri	7	70	Tuntas	8	80	Tuntas
2	Iis Sarwani Areros	6	65	Tuntas	7	75	Tuntas
3	Sakina Sikona	7	75	Tuntas	7	78	Tuntas

4	Satrio Kalase	4	40	Tidak tuntas	5	55	Tidak tuntas
5	Muh Rifki Takaliuang	5	50	Tidak tuntas	6	60	Tidak tuntas
6	Siti Maryam Bilalang	4	40	Tidak tuntas	7	70	Tuntas
7	Rasya Anar	3	35	Tidak tuntas	5	50	Tidak tuntas
8	Magfira Padati	3	30	Tidak tuntas	5	55	Tidak tuntas
9	Diva Anggreani Salapali	6	60	Tidak tuntas	7	70	Tidak tuntas
10	Rahmatila Hapantenda	3	30	Tidak tuntas	6	65	Tidak tuntas
	Nilai Tertinggi		75			80	
	Nilai Terendah		30			50	
	Nilai Rata-Rata		53			65,8	
	Standar Deviasi		13,74			9,80	
	Varian		1887			96,4	

Lampiran 9

Dokumentasi Proses Belajar Mengajar





IDENTITAS PENULIS

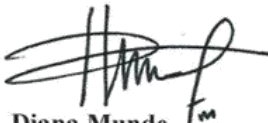
Nama : Diana Munde
TTL : Lehim, 13 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kampung Lehim Tariang Kecamatan
Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan
Sangihe
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
E-mail : diana.munde@iain-manado.ac.id
No.Telp/Hp : 082291204292
Nama Orang Tua
a. Ayah : Hasim Munde
b. Ibu : Satria Anar



Riwayat Pendidikan

- a. SDN Balane : Lulus pada tahun 2009
- b. MTs Al-Fajar Ngalipaeng : Lulus pada tahun 2012
- c. MA Al-Fajar Ngalipaeng : Lulus pada tahun 2015

Manado, 2 Maret 2020


Diana Munde ^{fm}

15.2.2.013